

## Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas II SDN Tambakrejo melalui Model *Discovery Learning*

Farida Nurrokhmah<sup>\*1</sup>, Apri Damai Sagita Krissandi<sup>2</sup>, Marciana Sarwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[faridan324@gmail.com](mailto:faridan324@gmail.com), <sup>2</sup>[apridamai@usd.ac.id](mailto:apridamai@usd.ac.id), <sup>3</sup>[marcianasarwi@gmail.com](mailto:marcianasarwi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakrejo pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*; 2) meningkatkan motivasi siswa kelas II melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*; 3) meningkatkan hasil belajar siswa kelas II melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Tambakrejo tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan tes. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa telah berhasil dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui langkah-langkah sebagai berikut; a) *Stimulation*, b) *Problem statement*, c) *Data collection*, d) *Data processing*, e) *Verivication*, f) *Generalization*. 2) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata untuk kondisi awal siswa sebesar 56% (kurang termotivasi), pada siklus I meningkat menjadi 64% (cukup termotivasi), dan pada siklus II meningkat menjadi 73% (termotivasi). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata kondisi awal sebesar 63,5 (belum tuntas), pada siklus I meningkat menjadi 74,5 (tuntas), dan pada siklus II meningkat menjadi 85 (tuntas).

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Motivasi.

## *Increasing Motivation and Learning Outcomes of Mathematics Lessons in Class II Students of SDN Tambakrejo Through Discovery Learning Model*

### Abstract

*This research is motivated by the low motivation and learning outcomes of second grade students at SDN Tambakrejo in mathematics. This study aims to: 1) describe efforts to increase student motivation and learning outcomes through the application of discovery learning models; 2) increase the motivation of class II students through the application of the discovery learning model; 3) improve the learning outcomes of class II students through the application of the discovery learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were the second grade students of SDN Tambakrejo for the academic year 2020/2021, totaling 20 students. The object of this research is to increase students' motivation and learning outcomes. The instruments used in this study were questionnaires and tests. The data analysis technique used in this research is descriptive quantitative. The results showed that: 1) Efforts to increase motivation and student learning outcomes have been successfully carried out using the Discovery Learning learning model through the following steps; a) Stimulation, b) Problem statement, c) Data collection, d) Data processing, e) Verification, f) Generalization. 2) The application of the discovery learning model can increase student motivation. This can be seen from the increase in the average score for the initial condition of students by 56% (less motivated), in the first cycle it increased to 64% (quite motivated), and in the second cycle it increased to 73% (motivated). The application of discovery learning learning models can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the average score of the initial conditions by 63.5 (unfinished), in the first cycle it increased to 74.5 (completed), and in the second cycle it increased to 85 (completed).*

**Keywords:** *Discovery Learning Learning Model, Learning Outcomes, Motivation.*

Pendidikan menurut Feni (2014: 13) merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Proses pendidikan termasuk mencakup persoalan bagaimana terselenggaranya suatu pembelajaran. Menyangkut di dalamnya penggunaan strategi dan metode yang tepat, penyediaan sarana serta media pembelajaran yang lengkap dan memadai, evaluasi yang akurat dan sebagainya.

Menurut Purwa Atmaja Perwira (2014: 319) motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Hamalik (2011:158) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut tidak hanya disebabkan oleh siswa, tetapi bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran. Guru belum menggunakan media dan metode yang efektif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru. Begitu juga model pembelajaran yang digunakan, belum menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran. Akibatnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang, bahkan ada siswa yang masih bermain sendiri sehingga hasil belajar rendah. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pendekatan model “Pembelajaran *Discovery Learning*” sehingga diharapkan siswa akan lebih memahami dalam pembelajaran Matematika tentang memahami pecahan dengan hati yang menyenangkan. Siswa juga terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu. Dengan demikian diharapkan hasil belajar Matematika tentang pecahan akan meningkat. Cahyo (2013: 100) menjelaskan bahwa model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui serta tidak melalui pemberitahuan, tetapi peserta didik menemukan sendiri. Kemudian Slameto (2015: 24) menyatakan dalam model *discovery learning*, tidak semua yang dipelajari harus dipresentasikan dalam bentuk keseluruhan dan final, beberapa bagian harus di cari, diidentifikasi sendiri oleh peserta didik.

Berdasar data hasil belajar siswa SDN Tambakrejo pada tahun ajaran 2019/2020 dengan materi pecahan, masih rendah. Hasil belajar tersebut diakumulasi dari beberapa tugas-tugas dan ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa, guru perlu melakukan perubahan dalam model dan proses pembelajaran. Agar siswa menyenangi mata pelajaran matematika guru harus dapat menyajikan materi-materi pelajaran menjadi sesuatu hal yang menarik bagi peserta didik. Dengan kemasan yang menarik, diharapkan peserta didik memiliki motivasi atau dorongan untuk mengetahui lebih jauh apa yang disajikan oleh gurunya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diusung oleh guru adalah *discovery learning*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanti Marsila (2019) mahasiswi Universitas Bengkulu Jurusan Pendidikan Fisika dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika melalui Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik” hasil yang di dapat dari penelitian tersebut masuk ke dalam kategori baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilaksanakan. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 30,5 siklus II mencapai 35, sedangkan siklus III sebesar 39,5. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan peningkatan pencapaian KKM 55%, sedangkan pada siklus II seluruh siswa telah 100% mencapai KKM. Peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 4 Kota Bengkulu.

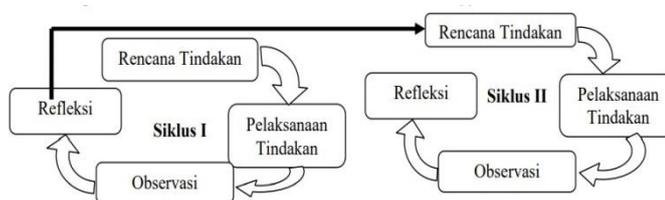
Selain penelitian dari Wanti Marsila, hal ini juga dikuatkan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Budiariawan dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia”. Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dibuktikan dengan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,391, dimana  $r$  hitung lebih besar dibanding  $r$  tabel yang telah ditentukan (sebesar 0,229) sehingga Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh , didapatkan hasil bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan virtual laboratory dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Sebelum mengikuti proses pembelajaran rata-rata skor motivasi siswa sebesar 44,18, pada siklus I skor meningkat menjadi 62,06. Kemudian hasil belajar pada siklus I sebesar 73,59%, pada siklus II sebesar 75,93.

Berdasarkan uraian masalah yang dialami oleh siswa kelas II SDN Tambakrejo, penyusun merasa tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan mengangkat sebuah judul sebagai acuan dalam penelitian ini, peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas II SDN Tambakrejo melalui model *discovery learning*.

## 2. METODE PENELITIAN

Isi Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini adalah kemampuan motivasidan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.



Gambar 1. Bagan Daur PTK

Prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Tambakrejo yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah motivasidan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dan tes.

Tabel 1. Kualifikasi Motivasi Belajar Siswa

Rentang Skor	Nilai Huruf	Kriteria
81 - 100%	A	Sangat termotivasi
70 - 79%	B	Termotivasi
60 - 69%	C	Cukup termotivasi
50 - 59%	D	Kurang termotivasi
0 - 49%	E	Tidak termotivasi

Kualifikasi motivasi belajar siswa terdiri dari 5 kriteria dengan nilai huruf A, B, C, D, dan E. Nilai A untuk kategori sangat termotivasi, nilai B untuk kategori termotivasi, nilai C untuk kategori cukup termotivasi, nilai D untuk kategori kurang termotivasi, dan nilai E untuk kategori tidak termotivasi.

Tabel 2. Kualifikasi Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Nilai Huruf	Kriteria
86 – 100	A	Tuntas
80– 85	B	Tuntas
75 – 79	C	Tuntas
60 – 74	D	Belum tuntas
0 – 59	E	Belum tuntas

Kualifikasi hasil belajar terdiri dari 5 nilai, rentang skor 86 – 100 nilai huruf A kategori tuntas, rentang skor 80 – 85 nilai huruf B kategori tuntas, rentang skor 75 – 79 nilai huruf C kategori tuntas, rentang skor 60 – 74 nilai huruf D kategori belum tuntas, dan rentang skor 0 – 59 nilai huruf E kategori belum tuntas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil rata-rata kondisi awal motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakrejo :

Tabel 3. Data Hasil Rata-rata Kondisi Awal Motivasi Siswa

Variabel	Instrumen	Hasil	Kriteria
Motivasi	Lembar Observasi	48%	Kurang Termotivasi
	Kuesioner	64%	Cukup Termotivasi
<b>Rata-rata</b>		<b>56%</b>	<b>Kurang Termotivasi</b>

Tabel 4. Data Hasil Rata-rata Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

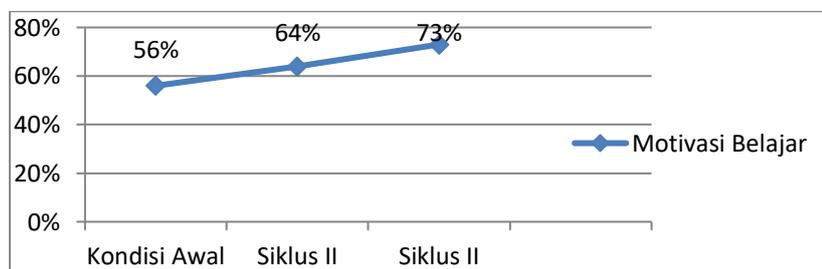
Variabel	Instrumen	Rata- rata Hasil Belajar Siswa	Kriteria
Hasil Belajar	Test	63,5	Belum Tuntas

#### 3.1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa didasari dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran menggunakan *zoom*

meeting dan whatsapp yaitu; 1) Menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan zoom meeting harus menyelesaikan tugas tepat waktu dengan mengirimkan foto atau video ke whatsapp sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti, 2) Merespon setiap pertanyaan guru, 3) Memecahkan persoalan yang ada. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2011: 85) fungsi motivasi adalah sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tambakrejo untuk memperoleh data menggunakan observasi dan pemberian kuesioner kepada siswa. Setelah dilakukan penelitian selama 2 siklus, peneliti memperoleh hasil untuk kondisi awal diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 56% yang menunjukkan kategori kurang termotivasi. Setelah dilakukan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 54%, skor tersebut menunjukkan kategori cukup termotivasi. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 73%, skor tersebut menunjukkan kategori termotivasi. Selain itu dari 20 siswa kelas II SD Negeri Tambakrejo setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan motivasi belajar, hal tersebut dapat dilihat pada grafik ketercapaian motivasi belajar siswa dari data observasi dan kuesioner sebagai berikut :

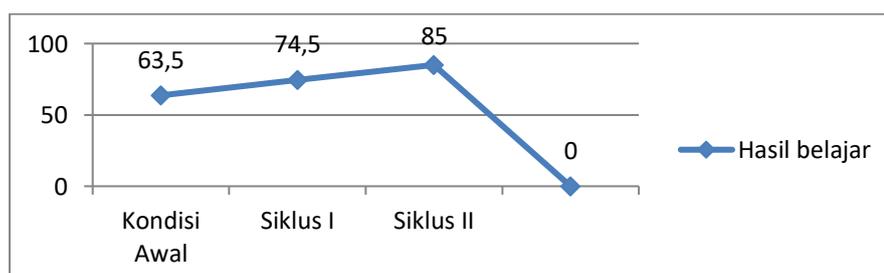


Gambar 2. Grafik Ketercapaian Motivasi Belajar.

### 3.2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa didasari dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran menggunakan zoom meeting dan whatsapp yaitu; mengolah data dari identifikasi masalah yang diberikan, menganalisis argumen dan pendapat teman, bertanya kepada guru ketika belum paham dengan materi yang sedang diajarkan, menjawab pertanyaan dari guru, memecahkan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran, membuktikan hasil yang diperoleh, dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemendikbud tentang *discovery learning* (dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2014: 31), *discovery learning* adalah pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Tambakrejo untuk memperoleh data menggunakan observasi dan pemberian kuesioner kepada siswa. Setelah dilakukan penelitian selama 2 siklus, peneliti memperoleh hasil untuk kondisi awal diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,5 yang menunjukkan kategori belum tuntas (belum memenuhi KKM). Setelah dilakukan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 74,5, skor tersebut menunjukkan kategori tuntas (memenuhi KKM). Pada siklus II diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 85, skor tersebut menunjukkan kategorituntas (memenuhi KKM). Dari 20 siswa kelas II SD Negeri Tambakrejo perolehan skor selalu meningkat dalam setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik ketercapaian hasil belajar siswa dari data tes sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari siklus I dan siklus II, agar dapat mempermudah melihat pencapaian tujuan penelitian ini. Peneliti menjabarkan hasil dan target data motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Tambakrejo dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Pencapaian Penelitian

Variabel	Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
		Target	Capaian	Target	Capaian
Motivasi Belajar	56%	60%	64%	70%	73%
	Kurang Termotivasi	Cukup Termotivasi	Cukup Termotivasi	Termotivasi	Termotivasi
Hasil Belajar	63,5	70	74,5	78	85
	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh skor untuk kondisi awal diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 56% yang menunjukkan kategori kurang termotivasi. Setelah dilakukan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 64%, skor tersebut menunjukkan kategori cukup termotivasi. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 73%, skor tersebut menunjukkan kategori termotivasi.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa untuk kondisi awal diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,5 yang menunjukkan kategoribelum tuntas (belum memenuhi KKM). Setelah dilakukan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 74,5, skor tersebut menunjukkan kategorituntas (memenuhi KKM). Pada siklus II diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85, skor tersebut menunjukkan kategori Tuntas (memenuhi KKM). Berdasarkan hasil skor yang diperoleh pada setiap siklusnya mengalami kenaikan skor untuk motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan analisis data mengenai “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pecahan pada Siswa Kelas II SDN Tambakrejo Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*” dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa, upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa telah berhasil dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Tambakrejo dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui langkah-langkah sintaks sebagai berikut; 1)*Stimulation*, pemberian rangsangan 2) *Problem Statement*, identifikasi masalah.3)*Data Collection*, Pengumpulan data 4)*Data Processing*, pengolahan data 5)*Verification*, Pembuktian 6)*Generalization*, penarikan kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tambakrejo pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk kondisi awal diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 56% yang menunjukkan kategori kurang termotivasi. Setelah dilakukan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 64%, skor tersebut menunjukkan kategori cukup termotivasi. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 73%, skor tersebut menunjukkan kategori termotivasi.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Tambakrejo pada mata pelajaran matematika tentang pecahan. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi awal diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,5 yang menunjukkan kategori belum tuntas (belum memenuhi KKM). Setelah dilakukan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 74,5, skor tersebut menunjukkan kategori tuntas (memenuhi KKM). Pada siklus II diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85, skor tersebut menunjukkan kategori tuntas (memenuhi KKM).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Feni, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- [2] A. Purwa, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [3] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [4] Cahyo, N. Agus, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: Diva Prees. 2013.
- [5] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- [6] W. Marsila, Connie, E. Swistoro, “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik,” Vol 2, No 1, pp.1-8, 2019, doi: 10.33369/jkf.2.1.1-8
- [7] I. P Budiariawan, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia,” Vol 2. No 2, pp. 103-111, 2019, doi : <http://dx.doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- [8] F. B Adyan, A. Purwanto, Nirwana. “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Discovery Learning Berbantuan Virtual Labolatory”, vol. 2, no. 3, pp. 129-136, 2019, doi : 10.33369/jkf.2.3.153-160.
- [9] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMP Bahasa Inggris*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.